

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah peserta didik. Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar didalam diri yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Seiring dengan pertambahan usia, peserta didik akan mengalami perkembangan mental seperti cara berpikir. (Hurlock,2003:61) menggunakan istilah adolescence atau remaja yang berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa. Secara psikologis masa remaja adalah masa dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa,dan merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Pada masa ini remaja mulai mengalami perubahan intelektual yang khas dari cara berpikir yang memungkinkan remaja untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa yang merupakan ciri khas dari periode perkembangan remaja.

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Remaja yang memiliki kemandirian emosional tentu memiliki pengendalian diri yang baik. Hurlock dalam (Gufron 2011:23) mengatakan bahwa pengendalian diri berkaitan

dengancara seorang individu mengendalikan emosi dan dorongan-dorongan dalam dirinya.

Ketika menginjak masa remaja, kemampuan mengendalikan diri sangat diperlukan, karena pada usia ini, remaja memiliki dorongan-dorongan yang semakin menggejolak, terutama dorongan seksual dan dorongan agresif. Jika seorang remaja tidak memiliki kemampuan mengendalikan diri yang baik maka dia akan dikuasai oleh dorongan-dorongan untuk melakukan hal-hal yang tidak baik.

Pengendalian diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. semakin tinggi kontrol diri seseorang semakin mampu pula mengendalikan tingkah laku.

Menurut Gunawan (2009:58) pengendalian diriadalah kemampuan individu untuk menahan diri atau mengendalikan diri ke arah yang lebih baik ketika dihadapkan dengan godaan-godaan, atau kecenderungan individu untuk mempertimbangkan berbagai konsekuensi untuk perilaku tertentu.

Gufron (2008:21) menjelaskan bahwa yang membuat seseorang bisa mengendalikan diri yaitu, faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Faktor dari dalam diri meliputi faktor usia, dimana semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin baik ia mengendalikan diri. Sedangkan faktor dari luar diri yaitu dari lingkungan keluarga, karena keluarga khususnya orang tua, sangat berperan penting dalam pembentukan mental dan tingkah laku siswa dalam mengendalikan

diri. Keluarga dan orang tua merupakan tempat utama dimana seorang anak mendapat didikan mengenai nilai-nilai yang baik, sehingga kelak siswa menjadi pribadi yang diharapkan oleh orang tua..

Pada masa remaja para siswa sering mengalami masalah. Salah satu masalah yang dihadapi adalah masalah pengendalian diri. Masalah masalah ini dapat mengganggu mental siswa dan harus segera ditangani. Pelaksanaan bimbingan pribadi merupakan salah satu upaya konselor untuk mengatasi masalah-masalah pengendalian diri siswa

Bimbingan pribadi merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi/rahasia misalnya masalah keluarga, persahabatan dan cita-cita. Bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan – kesulitan dalam masalah pribadi sehingga siswa dapat menyesuaikan diri secara baik, berperilaku yang baik dan wajar dalam pergaulan.

Winkel & Sri Hastuti (2006: 118); menjelaskan bahwa bimbingan pribadi adalah bimbingan dalam memahami keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual.

Bimbingan pribadi dapat dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa-siswi pada saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan di SMA Negeri 7 Kupang, peneliti menemukan masalah riil yang terjadi di lapangan bahwa para siswa tidak mampu mengendalikan diri dengan gejala seperti perkelahian, bolos, lompat pagar, dan pencurian.

Berdasarkan kenyataan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pada siswa SMA Negeri 7 Kupang, dengan judul profil pengendalian diri siswa dan implikasinya bagi program bimbingan pribadi, studi deskriptif pada siswa kelas XI IPS² SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masalah Umum

Bagaimana profil pengendalian diri siswa bagi program bimbingan pribadi pada siswa kelas XI IPS² SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

2. Masalah Khusus

- a. Bagaimana profil pengendalian diri pada aspek mengontrol perilaku siswa kelas XI IPS² SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
- b. Bagaimana profil pengendalian diri pada aspek mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian siswa kelas XI IPS² SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017

- c. Bagaimana profil pengendalian diri pada aspek menafsirkan peristiwa atau kejadian siswa kelas XI IPS² SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
- d. Bagaimana profil pengendalian diri pada aspek mengambil keputusan siswa kelas XI IPS² SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil pengendalian diri siswa bagi program bimbingan pribadi pada siswa kelas XI IPS² SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui profil pengendalian diri siswa pada aspek mengontrol perilaku kelas XI IPS² SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
- b. Untuk mengetahui profil pengendalian diri siswa pada aspek mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian kelas XI IPS² SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
- c. Untuk mengetahui profil pengendalian diri siswa pada aspek menafsirkan peristiwa atau kejadian kelas XI IPS² SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017

- d. Untuk mengetahui profil pengendalian diri siswa pada aspek mengambil keputusan kelas XI IPS² SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah.

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kerja sama yang baik dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BK untuk selalu memperhatikan masalah pengendalian diri siswa.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi Bagi Guru BK dalam menyusun program bimbingan pribadi untuk membantu siswa agar dapat mengendalikan diri dengan baik.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran untuk lebih memahami karakter siswa sehingga dapat mengendalikan diri sendiri dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat tercipta suasana kelas yang baik.

4. Bagi Siswa.

Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dapat memanfaatkan layanan bimbingan pribadi yang ada di sekolah sebagai sarana untuk mengenal dan mengendalikan diri.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mengacu pada hal-hal khusus yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus pada objek yang diteliti. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi lingkup penelitian pada hal-hal berikut:

1. Variabel penelitian

Arikunto (2006:91) menjelaskan bahwa; "variabel penelitian merupakan objek penelitian". Mengacu pada pendapat ahli di atas dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek atau titik perhatian di dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut maka, variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu profil pengendalian diri siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS² SMA Negeri 7 Kupang yang berjumlah 30 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya mewakili karakteristik populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS² SMA Negeri 7 Kupang yang berjumlah 30 orang. Jadi, penelitian ini adalah penelitian populasi.

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kupang, jalan Frans Daromes Tofa, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama satu bulan dari tanggal 14 Februari 2017 sampai tanggal 14 Maret 2017.

F. Penegasan Konsep

Agar penelitian ini terarah sesuai dengan topik penelitian dan demi kesamaan persepsi dari para pembaca maka perlu diuraikan beberapa konsep yang terkait dengan topik penelitian ini. Konsep-konsep yang dimaksud adalah:

1. Pengendalian diri

Chaplin (2008:451) mendefinisikan pengendalian diri sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintang impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.

Goldfried dan Merbaum (Muharsih, 2008:16) mendefinisikan pengendalian diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri adalah suatu kemampuan siswa untuk menekan tingkah laku impulsive, menyusun, membimbing, mengatur perilaku dan mengelola emosi diri sendiri.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan pengendalian diri adalah kemampuan siswa kelas XI IPS² SMA Negeri⁷ Kupang dalam mengontrol perilaku, mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan kemampuan mengambil keputusan terhadap pengaruh-pengaruh yang datang dari dalam diri maupun dari luar dirinya

2. Pengertian implikasi

Poerwadarminta (1993:347) menyatakan bahwa implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.

Sedangkan menurut Indrawan (2003:43) implikasi adalah “suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan”.

Menurut Walgito (2003:49), “bimbingan pribadi merupakan upaya dalam membantu siswa mengembangkan sikap, dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan bermasyarakat”. Sedangkan menurut Sukardi (2000:11), “bimbingan pribadi adalah usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik, dan pergaulan”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah upaya membantu siswa mengembangkan sikap, dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kaitan dengan penelitian ini yang dimaksud dengan implikasi bagi bimbingan pribadi artinya sumbangan dari hasil

penelitian ini bagi program bimbingan pribadi pada siswa kelas XI IPS² SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2016/2017 agar dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan tingkah laku pribadinya.

3. Pengertian Program Bimbingan Pribadi

Menurut Winkel (2012:127) Program bimbingan pribadi adalah proses bimbingan yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, secara mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

Sedangkan menurut Tohirin (2009:124) program bimbingan pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing atau individu agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditegaskan bahwa, program bimbingan pribadi adalah layanan bantuan yang diberikan guru BK dalam memecahkan masalah dan mengembangkan pribadi siswa yang mantap dalam mencapai tujuan serta tugas perkembangannya.